

# LAMPIRAN

**Ketua Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Velandani Prakoso**

**14 Agustus 2018**

Peneliti : Anda sebagai ketua umum Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah bagaimana anda mengkomunikasikan nilai-nilai IPM kepada anggota?

Informan : Pertama kalau secara formal kita ada dalam perodesasi ada namanya rapat kerja pimpinan, disana kita membuat rencana strategi yang isinya visi misi, tujuan program aktifitas dan sebagainya, disitu saya sebagai ketua umum kembali menjelaskan terkait dengan 9 nilai-nilai itu dan bagaimana dalam secara personal pribadi memaknai itu dalam diri masing-masing dan dapat mengejawantahkan atau dapat menerjemahkannya dalam setiap aktifitas atau program yang akan dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana anda menginternalisasikan prinsip ketauhidan dalam keseharian itu seperti apa?

Informan : Yang jelas karena kita, saya khususnya di pimpinan pusat pimpinan tertinggi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal ini kita menjadi uswatun hasanah suri tauladan setidaknya karena dari IPM itu landasan utamanya adalah Al-Quran dan As-Sunnah Cuma bagaimana kita memberi tauladan sebagai dasar adalah dari segi ibadah baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdoh*.

Peneliti : Terus bagaimana untuk terus memotivasi anggota supaya dapat menjalankan atau mengamalkan nilai-nilai IPM tersebut?

Informan : Yang jelas kita selalu mengadakan kajian-kajian khususnya secara formal, dan memang dakwah itu mengajak jelas kita melalui penerjemahan program melalui Pimpinan Pusat jadi kita membuat kebijakan yang nantinya akan diterjemahkan oleh pimpinan wilayah pimpinan daerah cabang hingga ranting karena kita sifatnya hierarkis.

Peneliti : Di periode anda sebagai Pimpinan pusat kan memiliki tujuan jangka panjang yaitu “Pelajar Berkemajuan” untuk mewujudkan tujuan itu bagaimana penginternalisasian nilai Keilmuan dalam organisasi?

Informan : Nilai keilmuan itu bagaimana kita menekankan karena basis kita adalah pelajar, jadi bagaimana tugas pelajar ini adalah belajar dan kita sebagai pimpinan khususnya saya sebagai pimpinan umum bagaimana mencontohkan bahwa kita bagaimana selain berorganisasi juga tertib dalam belajar tetap berprestasi baik di sekolah yang masih sekolah dan kuliah bagi yang sudah kuliah.

Peneliti : Wadah atau media dalam penginternalisasiannya apa?

Informan : Untuk penginterlasiannya yah kita dengan mengadakan forum-forum kajian keilmuan dengan diskusi-diskusi begitu, dan memang itu memang sifatnya berkala untuk kita menyediakan forum-forum diskusi, dan kalau di Pimpina Pusat IPM memang kita secara general tapi kalau untuk pimpinan Wilayah dan Daerah itu sesuai dengan lokal wisdomnya.

Peneliti : Apa ada evaluasi tersendiri sejauh mana nilai-nilai IPM itu sudah terinternalisasi keanggota dengan baik atau belum?

Informan : Kalau secara detail mungkin kita bisa melihat keseharian dari seorang kader itu sendiri, memang karena dengan banyaknya jumlah kader yang ada di IPM memang kami dari Pimpinan Pusat jelas berkordinasi dengan Pimpinan Wilayah bagaimana memetakan potensi-potensi kader yang ada dimasing-masing wilayahnya, jadi kita memetakan sesuai dengan bidang ilmu serta minat dan bakatnya.

Peneliti : 9 nilai-nilai yang ada di IPM apakah sudah cukup kuat untuk mewujudkan “Pelajar Berkemajuan”?

Informan : Karena sebenarnya 9 nilai itu saling berkaitan dalam prosesnya tetap masih ada proses evaluasi juga dan juga kita monitoring, jelas kesembilan itu belum dapat maksimal karena kondisi geografis wilayah yang beda-beda tapi yang jelas kita memiliki indikator, sempat kita ada bestprektis, bestprektis adalah nanti kita lihat masing-masing wilayah atas ketercapaian dari beberapa nilai-nilai itu,kita terjemahkan dalam bentuk-bentuk program biasanya.

Peneliti : Selain tatap muka ada media lain yang digunakan dalam penginternalisasian Nilai-nilai IPM tersebut?

Informan : Yang jelas kita sekarang eranya teknologi informasi kita banyak menggunakan media sosial, kita ada web, ada instagram yang itu bisa di lihat sendiri, nah itu sebagai wadah dakwah firtual dari IPM itu sendiri.

Peneliti : Apa karakter khusus IPM dibandingkan dengan organisasi pelajar lainnya?

Informan : Yang jelas tradisi keilmuan tradisi literasi yang kita jaga dan itu memang sudah menjadi ciri khas IPM dari pertama berdiri bahwa IPM itu sebagai gerakan keilmuan dan juga bagaimana membudayakan literasi itu ada pada setiap diri kader minimal membaca dan itu masih menjadi program dan aktifitas IPM.

Peneliti : Terimakasih banyak untuk waktunya

**Ketua Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta Nur Cahyo Yudi Hermawan 19 Agustus 2018**

Peneliti : Bagaimana anda mengetahui tentang 9 Nilai IPM?

Informan : Untuk mengetahui 9 Nilai IPM itu memang saya tahu, tapi untuk implementasi dalam kesehariannya memang belum maksimal karena bahasan tentang pelaksanaan nilai-nilai masih jarang dilakukan oleh IPM.

Peneliti : Bagaimana anda sebagai individu menerapkan Nilai Tauhid dalam kegiatan organisasi sehari-hari?

Informan : Yah saya berusaha untuk menghindari hal-hal yang terlarang, dan kita harus kembali ke Al-Quran dan As-Sunnah, dan itu yang diterapkan oleh semua pimpinan IPM pokoknya kembali ke kaidah organisasi kembali ke Al-Quran dan As-Sunnah

Peneliti : Bagaimana penerapan masing-masing budaya organisasi tersebut dalam kegiatan organisasi sehari-hari?

Informan : Untuk menjalankannya tidak bisa di perinci satu persatu karena harus sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan oleh IPM, jadi jika sedang melakukan kegiatan tertentu tanpa disurvei pasti akan tetap dijaga meskipun tidak bisa di uraikan saya sedang melakukan kegiatan apa itu tidak bisa diuraikan maka tanpa disuruh mereka sudah menerapkan atau mengimplementasikan secara langsung meskipun tidak dapat diperinci satu persatu.

- Peneliti : Berarti prinsip-prinsip tersebut sudah terinternalisasi ke anggota?
- Informan : Iya, secara otomatis anggota IPM sudah tahun dan langsung menjalankan nilai-nilai IPM tersebut, nilai IPM itu sudah terinternalisasi karena dari awal IPM dituntut serti ini, tapi kalau anggota IPM di minta untuk menyebutkan secara rinci nilai IPM saya rasa tidak akan hafal, yang pasti setiap kegiatan yang dilakukan IPM tidak akan melenceng dari nilai-nilai IPM tersebut.
- Peneliti : Bagaimana anda sebagai pimpinan wilayah IPM menginternalisasikan Nilai-nilai IPM ke anggota?
- Informan : Internalisasinya di jajaran Pimpinan Wilayah yang rata-rata anggotanya sudah mahasiswa semester akhir, artinya internalisasinya tidak lagi menggunakan materi, sebagai pimpinan saya biasanya menggunakan contoh, artinya sebagai pimpinan saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada anggota saya. Contohnya saat kita mau shalat mencontohkan kita berangkat shalat terlebih dahulu, ketika sedang rapat bereak shalat yah sederhana seperti itu.
- Peneliti : Sebagai pimpinan IPM bagaimana memotivasi dan mengajak anggota lainnya untuk bekerja dengan budaya yang menjadi pedoman IPM?
- Informan : Setiap pertemuan pasti akan ada evaluasi , jadi anggota-anggota PW IPM yang kinerjanya dinggap kurang akan ada kritikan dan lain sebgaianya. Karena anggota pimpinan wilayah IPM ini mayoritas sudah dewasa maka tidak ada motivasi yang berlebihan.

Peneliti : Wadah atau media yang digunakan PW IPM dalam menginternalisasi Nilai-nilai ini apa saja?

Informan : Kalau di jajaran PW masih menggunakan mulut kemulut, bahkan kalau bisa dikatakan kalau di PW IPM DIY intensitas bertemu itu lebih sering dibandingkan intensitas komunikasi di media sosial. Meskipun sekarang ada grup Wathsup tapi itu hanya digunakan sebagai koordinasi undang-mengundang saja, hanya saja untuk koordinasi lebih lanjut harus bertemu secara langsung. Kalau untuk twitter dan media sosial lainnya kami masih tetap menggunakannya tapi itu hanya untuk eksternal organisasi saja dan untuk internal PW kami masih menggunakan tatap muka langsung.

Peneliti : Apa ada tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip IPM ini dilaksanakan?

Informan : Kalau tolok ukurnya tidak ada, kalau saya melihatnya tidak ada, artinya itu kembali kemasing-masing anggota seberapa bisa kita saling mengawasi dan saling mengingatkan.

Peneliti : Prinsip-prinsip ini sudah cukup belum untuk mewujudkan tujuan IPM yaitu “Pelajar Berkemajuan”?

Informan : Pelajar Berkemajuan sebenarnya itukan paradigma, jadi paradigma itukan setiap pergantiannya tidak dapat diperinci, tapi itu akan berganti setiap pemimpin yang baru setiap dekade yang baru seperti itu, dan saya kira paradigma muncul di topang dari prinsip-prinsip



ini, artinya bisa dikatakan paradigmanya tidak akan melenceng dari prinsip-prinsip ini.

Peneliti : Dibandingkan dengan organisasi pelajar lainnya yang ada di Indonesia, apa karakteristik yang dimiliki oleh IPM?

Informan : Pertama IPM itu tertib dalam hal administrasi, dan yang kedua perkaderannya mapan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Prinsip Kemanusiaan itu?

Informan : Kalau implementasi dalam keseharian seperti itu memang kemanusiaan ini kita kepedulian sosialnya, memang dalam program-program kerja di IPM memang masih bisa di hitung dengan jari satu dua atau tiga, hanya saja kami ingin menghargai teman-teman, kita sudah beberapa kali membela atau mengadvokasi teman-teman disabilitas, nah inikan termasuk kami berusaha untuk menjalankan prinsip kemanusiaan.

Peneliti : Baik mas terimakasih untuk waktunya

**Kepala Bidang Perkaderan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar**

**Muhammadiyah Yogyakarta Hawari Jundullah 28 Agustus 2018**

Peneliti : Bagaimana Divisi Perkaderan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberi tahu keanggota tentang 9 prinsip IPM ini?

Informan : Yang digunakan divisi perkaderan ada 2 yaitu kultural dan struktural, struktural itu dengan menggunakan acara-acara formal seperti Taruna Melati satu sampai Taruna Melati tiga secara formal itu kita masukkan kedalam hal materi-materi sama agenda acara, nilai-nilai hierarki dan kebijakannya IPM. Tapi ada beberapa prinsip yang menurut saya tidak bisa semena-mena langsung kita kasih materi nah itu kita berikan ke kultural. Perkaderan kultural itu proses perkaderan yang tidak formal misalnya Turba (Turun Kebawah), kita turun terus kita adakan kumpul-kumpul, sebenarnya itu tidak tertulis di struktur tetapi kalau di periode saya itu saya usahakan tetap tertulis, misalnya setiap Pimpinan Daerah IPM punya pendamping dari satu anak pimpinan wilayah, di divisi Perkaderan pimpinan wilayah IPM DIY ada empat anggota sedangkan Pimpinan Daerah IPM di DIY ada lima, nah satu anak wilayah memegang satu daerah kecuali saya, saya memegang dua, nah itu tugasnya sebagai pendamping. Dari situ nilai-nilai atau prinsip IPM di sampaikan di situ.

Peneliti : Penerapan masing-masing budaya tersebut dalam kegiatan organisasi bagaimana?

- Informan : Ini saya berbicara apa adanya atau bagaimana?
- Peneliti : Ya harus bicara apa adanya bagaimana penerapan masing-masing prinsip tersebut
- Informan : Menurut saya kalau di IPM kita itu sudah meninggalkan budaya diskusi agama karena itu bisa dilihat sebagai kekurangan dan bisa dilihat sebagai kelebihan, kekurangannya karena dialektika kita jadinya kurang antar pimpinan, tapi kita sudah berhenti pada diskusi tataran agama mungkin tauhid juga, itu kita berhenti di situ karena kita sudah pingin langsung gerakanya, makanya cenderung orang kok bilang IPM sekarang sudah mulai liberal karena kita sudah selesai dengan urusan perdebatan tentang agama.
- Peneliti : Berarti Prinsip Ketauhidan hanya dipahami seperti itu saja?
- Informan : Iya, prinsip ketauhidan hanya dipahami seperti itu saja, kita tidak memahami secara mendalam jadi kita pondasinya sudah mulai hilang , karena kita sudah fokus hanya jalan saja gitu.
- Peneliti : Kalau untuk penerapan prinsip Kerahmatannya seperti apa?
- Informan : Jadi seperti ini, salah satu organisasi otonom di Muhammadiyah yang paling menjangkau masyarakat luas itu IPM karena saya lihat di IPM itu tidak melihat perbedaan, terutama perbedaan antar agama, perbedaan antar lapisan masyarakat, sebenarnya masih eksklusif di pelajar tapi ternyata kalau kita lihat pelajar itu juga ternyata luas juga, jadi sekarang kita kan etosnya berkemajuan itukan ada dua yang pertama etos berbagi dan juga etos kolaborasi nah itu lagi

kenceng-kencengnya antar lapisan masyarakat antar organisasi pelajar kita sangat terbuka mau pelajar agama apapun kita terbuka.

Peneliti : Untuk memotivasi anggota supaya menerapkan budaya organisasi dalam keseharian bagaimana?

Informan : Kalau secara pribadi saya ya memberikan contoh keanggota-anggota lainnya, sedangkan di DIY sendiri kami lebih sering jemput bola, jadi kita mengajak karena perkaderan di DIY itu pimpinan daerahnya ada lima jadi persaingannya lebih mudah untuk naiknya, nah akhirnya pimpinan di ranting, cabang dan daerah itu tidak semilitan di wilayah-wilayah lainnya, jadi kalau PW mengadakan acara kita harus jemput bola beneran seperti itu. Dari situ kita masukkan nilai-nilainya itu misalnya IPM Wilayah mengadakan acara kolaborasi sama Kementrian Pemuda dan Olahraga kita ajak meraka bahkan kita kerjasama dengan mereka juga.

Peneliti : Kalau untuk wadah atau media yang digunakan dalam penginternalisasian apa?

Informan : Pasti menggunakan sosial media, website.

Peneliti : Kalau untuk Youtube?

Informan : Belum kalau untuk Youtube tapi sudah ada rencana menggunakan Youtube bagi media penginternalisasiannya, tapi kami memiliki gagasan bahwa sekarang itu divisi perkaderan atau IPM itu harus ada sistem digitalisasi, kita itu kurang sadar bahwa objek kita itu pelajar,

kita lupa kita menyampaikan kemereka dengan cara seperti kita menyampaikan keorang yang lebih tua dari kita, kita lupa dengan objek maka dari itu sekarang kita analisa pelajar-pelajar dekatnya dengan apa.

Peneliti : Tapi untuk penelitian tentang pelajar menggunakan apa itu sudah dilakukan atau masih akan dilakukan?

Informan : Masih akan kami lakukan, misalkan kita data potensi mereka misal menggunakan google Chrome dan sebagainya terus kita sampaikan materi-materi yang sebenarnya selama ini kita menyampaiannya itu secara formal bener-bener formal, jadi sekarang harus di sampaikan dengan cara yang kreatif. Misalnya Taruna Melati, kita mau mengajari mereka Taruna Melati seperti apa ya kita tidak bisa lagi ngajak mereka kumpul terus kita ajari itu enggak bisa, makanya harus ada digitalisasi misalnya kayak infografis, vidiografis, seperti itu.

Peneliti : Ada tolok ukur khusus enggak untuk mengetahuin apakah prinsip-prinsip ini sudah dilakukan atau belum oleh anggota?

Informan : Kalau tolok ukur ada mas, disetiap musyawarah daerah atau musyawarah wilayah kita kan bikin materi untuk program kerja dan kebijakan satu tahun kedepan beserta tolok ukur keberhasilannya itu pertama sebatas program saja sudah dijalankan atau belum tapi juga ada indikator keberhasilan output apa yang mereka dapatkan dan outcome apa yang akan mereka lakukan.

Peneliti : Terus untuk evaluasinya seperti apa?

Informan : Evaluasi yang dilakukan ya kembali ke musyawarah daerah dan musyawarah wilayah tadi itu, di situ ada evaluasi serta rekomendasi. Sebenarnya kami jarang melakukan evaluasi soalnya kita pakainya analisa apresiatif inkuiri dan ke potensi, kita cari isu terus yang berkembang terus setelah itu ketika musyawarah daerah atau musyawarah wilayah materi yang mau kita jalankan satu tahun kedepan itu sesuai tidak dengan isu kita yang sekarang, kalau ada yang tidak sesuai yah kita ganti dengan isu yang baru atau mungkin isu yang kemarin masih berkembang tapi belum kita tangani dengan baik kita evaluasi, nah nanti evaluasi itu bisa berupa agenda aksi, bisa berupa pembuatan lembaga baru, bisa berupa pembuatan bidang baru setau saya itu bentuk evaluasinya.

Peneliti : Dari sembilan prinsip ini sudah cukup belum untuk mewujudkan tujuan IPM sebagai Pelajar Berkemajuan?

Informan : Sudah cukup sih mas, hanya saja kalau dari apa yang sudah kita buat ini itu kalau dari tahun ketahun itu kita diskusikan lagi dan nanti hasilnya itu menjadi prinsip jangka panjang atau program kerja jangka panjang tapi isinya bukan program kerja real tapi lebih ke nilai-nilai dan itu semua pakai prinsip-prinsip itu.

Peneliti : Apa karakter khusus IPM dibandingkan dengan organisasi pelajar lainnya?

Informan : Ini dari realitanya yah mas, IPM itu dalam menjaring kadernya itu lebih mudah karena pelajar Muhammadiyah itu secara tidak langsung dia sudah dianggap sebagai anggota IPM beda dengan organisasi lainnya mereka harus mendaftar di organisasi tertentu baru bisa menjadi anggota organisasi tersebut, jadi basis massanya jelas. Pola perkaderan setiap daerah atau setiap wilayah itu berbeda-beda walaupun kita memiliki SOP sendiri tapi dalam pelaksanaannya berbeda-beda jadi memacu kreatifitas setiap pimpinan daerah atau setiap wilayah, tapi akhirnya kita mau enggak mau jadi membaca arah gerak pelajar disetiap daerah wialyah itu berbeda-beda.

Peneliti : Bagaimana anada sebagai individu menjalankan prinsip Kerisalahan?

Informan : yah saya mengajak shalat, mempertahankan karekter keislaman dakwah amar makruf nahi mungkar di IPM di setiap personalia itu tetap ada jadi biar IPM itu tidak terlalu bebablasan dalam pergaulan antara perempuan dan laki-laki terus misalnya dari pemikiran-pemikiran radikal, jadi ada satu dua personal itu yang kita harapkan mampu menjaga atmosfer karena kalau semua anak IPM melenceng dan tidak ada yang mengingatkan akan susah, jadi sambil kita mempertahankan orang-orang yang masih bisa menjaga marwah IPM juga kita selalu mengevaluasi diri kita, biar kita tuh menjaga IPM tetap pada prinsipnya dakwah amar makruf nahi munkar.

## **Wawancara dengan Kepala Bidang Perkaderan Pimpinan Daerah Kota**

**Jogja Amirah Rahmawati 21 September 2018**

Peneliti : Bagaimana Perkaderan IPM Kota Jogja menginternalisasikan 9 nilai-nilai IPM?

Informan : Kalau untuk perkaderan sendiri penginternalisasiannya lebih ke kegiatan-kegiatan yang kita punya, kayak seperti nilai kilmuan dengan kreatifitas itu nanti ada dari PIP dan bidang pengkajian ilmu pengetahuan itu memiliki program kerja atau kegiatan itu diantaranya ada studen camp kayak gitu, dia bekerja sama dengan bidang advokasi, terus juga ada diskusi-diskusi. Di perkaderan sendiri kan ada program berjenjang seperti ada Taruna Melati satu dua tiga sampai utama, nah disitu mungkin kalau keilmuan itu semua saling berkaitan, kalau di TM satu itu disampaikan melalui materi-materi, misalnya kita memasukkan materi tentang keIslaman seperti itu, terus biasanya ada small grup discous kayak gitu juga.

Peneliti : Sebelumnya anggota tahu tidak dengan nilai-nilai yang ada di IPM sendiri?

Informan : Mungkin belum terlalu terekspose banget keanggota-anggota jadi kalau secara detail-detail seperti ini belum tapi secara umum anggota-anggota IPM sendiri tahu kalau IPM itu seperti apa gerakan Pelajar Islam seperti itu. Termasuk yang Kreatifitas dan keilmuan itu tadi kan juga berangkat dari massa pelajar.



Peneliti : Bagaimana memotivasi anggota-anggota PD IPM untuk menjalankan nilai-nilai IPM dalam keseharian?

Informan : Sebenarnya Perkaderan PD IPM Jogja baru melakukan pergantian ketua bidang jadi saya termasuk baru menjadi ketua bidang di PD IPM Jogja tapi kalau dari dulu sih kalau khusus banget buat mencapai ini sih enggak ada, jadi kayak berjalan secara umum saja seperti itu.

Peneliti : Kalau media yang digunakan dalam penginternalisasiannya melalui apa saja?

Informan : Kalau media untuk penginternalisasiannya sih seperti tadi seperti kayak kegiatan-kegiatan kayak gitu-gitu jadi sebelum kegiatan itu kan termasuk kedalam program kerja, jadi sebelum pelaksanaan program kerja kita biasanya melakukan rapat terlebih dahulu, nanti tujuan output yang ingin di capai dari masing masing program yang secara tidak langsung terkandung nilai-nilai itu, jadi kalau secara khusus untuk menekankan langsung tentang nilai-nilai ini kayaknya belum ada.

Peneliti : Kalau untuk memotivasi dan mengajak anggota supaya menjalankan nilai-nilai ini seperti apa?

Informan : motivasi mungkin menggunakan pendekatan enggak yang langsung semua jadi mendekati satu orang-satu orang untuk memotivasi minimal bisa shareing saling terbuka seperti itu.

Peneliti : Ada tolok ukur keberhasilan tidak, seberapa banyak anggota yang sudah menjalankan nilai-nilai IPM?

Informan : Kalau saya melihatnya tolok ukur belum ada.

Peneliti : Kalau untuk evaluasi sendiri?

Informan : untuk evaluasinya ada biasanya setiap pleno, jadi disetiap pleno kita melakukan evaluasi ada resufel anggota juga jadi misalnya keluar masuk pimpinan itu biasanya di pleno itu, sekaligus evaluasi bidang dan personalia, kalau misalnya ada evaluasi masing-masing bidang itu disampaikannya dari situ, kalau untuk evaluasi bidang itu seperti program kerja bidang tersebut bagaimana kalau untuk personalia biasanya bagaimana anggota itu dalam organisasi misal kurang aktif atau kurang berkontribusi.

Peneliti : 9 nilai-nilai yang ada di IPM ini apakah sudah cukup kuat untuk mewujudkan tujuan IPM “Pelajar Berkemajuan”?

Informan : Sebenarnya 9 nilai ini sudah cukup untuk mewujudkan “Pelajar Berkemajuan”, tapi di PD Kota sendiri masih proses untuk mewujudkan program jangka panjang IPM “Pelajar Berkemajuan” itu tadi.

Peneliti : Bagaimana nilai Kemandirian dini di terapkan di PD Kota Jogja?

Informan : IPM itu kan organisasi otonom yang mandiri, kalau untuk perkaderan kemandirian itu diwujudkan dalam kegiatan, kalau dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perkaderan PD Kota

dilakukan sendiri meskipun ada kordinasi dengan bidang-bidang lainnya yang ada di PD Kota.

Peneliti : Pertanyaan terakhir ini mbak, karakter khusus apa yang dimiliki IPM dan tidak dimiliki organisasi pelajar lainnya?

Informan : IPM selalu menanamkan budaya 3T, yang pertama Tertib Ibadah, Tertib Ibadah itu kita sebagai umat Islam kita harus terib ibadah kita harus taat kepada Allah terus yang kedua Tertib Belajar, kita basis massanya kan pelajar harus tertib belajar kita harus ingat kewajiban kita sebagai pelajar kalau kita itu harus belajar, dan yang terakhir Tertib Organisasi yaitu kita di IPM memiliki amanah jadi kita haeus tertib organisasi dari segi administrasi, rapat dan segala macam kegiatan.

Peneliti : Terima Kasih untuk waktunya, maaf kalau mengganggu waktunya

## **Wawancara dengan Ketua Pimpinan Daerah Kota Jogja Nabhan Mudrik**

**Alyaum 18 September 2018**

**Peneliti** : Sebagai Ketua Pimpinan Daerah Kota Jogja yang membawahi ranting dan cabang sekota Jogja bagaimana memberi tahu tentang 9 nilai IPM tersebut?

**Informan** : Jadi kalau di PD Kota kita paling berkisar di cabang dan ranting di tingkat kecamatan dan sekolah-sekolah atau ada di panti asuhan juga, nilai-nilai ini kesembilannya pastinya kita sudah ke tataran teknis sudah kepelaksanaan, jadi sudah tidak ke penanaman secara tekstual atau secara gagasan saja tapi kepelaksanaan, pelaksanaan khususnya didalam agenda aksi dan program kerja. Agenda aksi itu kan apa yang dibawa PD IPM selama satu periode atau beberapa periode jadi berkesinambungan, jadi tidak semua bisa dimasukkan keprogram kerja, jadi misal kita punya agenda aksi Pelajar Guyup atau itu serupa agenda aksi pendampingan teman sebaya atau agenda aksi Jihad Literasi atau Kolaborasi Literasi kita namakan seperti itu, nah itu berjalan terus selama satu periode atau bahkan dijalankan antar periode, kalau program kerja sudah jelas terencana kalau ada revisi cuman revisi-revisi minor gitu tapi secara prinsip tetap dilaksanakan harus dilaksanakan sesuai target dirapat kerja

**Peeliti** : Kalau anggota IPM sendiri apakah sudah tau tentang 9 nilai ini?

**Informan** : Kalau 9 nilai ini disampaikan dalam materi baik di Fortasi maupun Taruna Melati satu di sistem perkaderannya IPM, jadi kalau secara

tekstual sangat mungkin sudah tau seperti itu cuma kita tidak terlalu memikirkan apakah sampai ke hafal tapi yang penting dalam program kerja itu sesuai seiring dengan nilai-nilai ini kita memantau.

Peneliti : Untuk penerapan 9 nilai ini dalam sehari-hari seperti apa dalam lingkungan PD IPM Kota?

Informan : Yang jelas untuk nilai Ketauhidan dan Kerahmatan atau Kerisalahan ini kita bisa masuk ke program-programnya bidang kajian dakwah Islam disana sangat sesuai sekali dimana misalnya ada kajian rutin dua mingguan, terus kemudian ada juga kita kalo misal rapat nabrak waktu shalat Maghrib biasanya shalat Maghrib kita berhenti jeda terus kemudian kita ngaji jadi diinternal pimpinan. Kita ngisi materi juga di ranting-ranting di cabang kayak gitu itukan ada materi keIslaman itu jadi salah satu materi wajib kalau dalam materi perkaderan kita jadi itu juga di bahas gitu.

Peneliti : Kalau untuk nilai Keilmuan bagaimana penerapannya?

Informan : Kalau untuk keilmuan itukan yang jelas sepaham kami setelah memahai IPM beberapa tahun itukan keilmuan itu didasarkan pada bahasan-bahasan yang dibawa IPM secara nasional atau agenda aksi dan gerakan itu didasarkan dengan kaidah-kaidah keilmuan yang sudah kita kenal bersama tahap-tahap akademik dan lain sebagainya kayak gitu, cuman kalau misal diterapkan di PD enggak bisa secara kaku di terapkan seperti itu karena situasi akademiknya kan bisa jadi belum memungkinkan, jadi yang penting kita bisa mencakup ilmu

pengetahuan dan teknologi, nah ilmu pengetahuan dan teknologi itu pengetahuan-pengetahuan umum kita menggerakkan kolaborasi literasi, kita ada pelatihan terkait literasi namanya studen camp dengan cabangnya ada literasi terus ada sekolah advokasi dan lain sebagainya juga didalamnya kan ada materi pastinya ada sering pengetahuan ada diskusi banyak sekali, kita juga ada diskusi-diskusi seperti itu untuk menambah pengetahuan, terus dalam teknologinya kita mengawal penggunaan teknologi itu secara masif sudah cukup masif sekarang, kita di instagram utamanya kita ada empat ribu followers kalau dibandingkan struktur IPM lain selain struktur Pimpinan Pusat di seluruh Indonesia mungkin tidak banyak yang sampai punya followers sebanyak itu. Terus kalau teknologi juga yang lain-lain kalau kita misal arsip, kita sekarang arsip sudah non fisik sudah tidak pakai kertas paper less kita sudah pakai dropbox, Cloud Storage, kalau pendaftaran anggota terus kemudian pendaftaran pelatihan-pelatihan terus juga pendataan-pendataan kita sudah pakai googleform paperless juga jadi seperti itu kalau dari keilmuan.

Peneliti : Kalau untuk memotivasi anggota-anggota supaya menerapkan 9 nilai ini seperti apa?

Informan : Yang jelas kita menegaskan diri bahwa IPM Jogja ini gerakan pelajar kreatif kolaboratif, kreatif itu memiliki kreasi yang banyak tidak harus di urusan seni atau budaya musik dan lain sebagainya tapi juga memiliki trobosan-trobosan baru dalam program itu sudah

termasuk kreatif. Cara-cara baru dalam penyelenggaraan rapat itu juga kreatif konfirmasi kehadiran dengan cara-cara yang beda. Kemudian kolaboratif kita juga berkolaborasi dengan banyak pihak pastinya yang paling dekat dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Jogja, organisasi otonom atau Angkatan Muda Muhammadiyah tapi juga kita pernah kolaborasi sama pihak-pihak luar yang cukup banyak juga kalau di pemerintahan kita dengan Dispora kita juga pernah kerjasama dengan Kemenpora RI kita juga pernah kerjasama sama dengan LHKI Muhammadiyah yang mana itu kerjasama internasional karena dengan komunitas Sant'egidio komunitas katolik dari Roma yang memiliki chapter di Jogja terus itu kerjasamanya berdasarkan pendanaan dari Faros Observatis dari Prancis dan itu acaranya diskusi dan lokakarya lintas budaya lintas agama seperti itu. Jadi kalau nilai Kerahmatan terus kemudian kerisalahannya dapat disana selain tentunya nilai Kemanusiaannya juga dapat, kita membuka diri dengan teman-teman yang beda budaya dan beda agama, juga kalau di internal sendiri dalam pelatihan-pelatihan kita mendorong kalau misal ada dari luar PD IPM atau siswa non-sekolah Muhammadiyah kalau mau ikut silahkan seperti itu baik yang perkaderan formal maupun pelatihan-pelatihan yang bukan perkaderan formal.

Peneliti : Media yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai IPM itu apa saja?

Informan : Yang jelas tercantum dalam program kerja baik yang nanti sistemnya komunitas atau acara atau kita juga punya lembaga, lembaga distro IPM dan lembaga pers remaja itu juga sesuai dengan nilai-nilai ini, terutama kalau distro IPM itu nanti pada nilai Kemandirian terutama secara finansial kita belajar mandiri secara finansial dengan distro IPM, distro itu kita menyediakan merchandise, seragam IPM dan pangsa pasarnya sudah IPM se-Indonesia, itu juga salah satu media dalam penginternalisasian nilai-nilai IPM tersebut, selain dengan dalam rapat dan media sosial.

Peneliti : Apa ada tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut dijalankan oleh anggota IPM?

Informan : Yang jelas untuk program kerja secara khusus kita ada laporannya, ini juga saya baru saja membikin laporan setelah rapat pleno tiga jadi kita menilai perjalanan periode itu berdasarkan rapat pleno disitu ada evaluasi dan laporan dan segala macamnya disana tercapai bahwa program kita sudah terlaksana dan dalam pelaksanaannya sudah lebih dari 80% di tiga perempat periode ini jadi dari sana dimana program-program itu dibuahkan berdasarkan 9 nilai ini berarti sudah menjadi tolok ukur bahwa prinsip-prinsip ini sudah cukup terinternalisasi Insyaallah ke kader-kader IPM sekota Jogja atau paling minimal ke kader-kader IPM yang masuk sampai ke PD IPM sampai ke cabang sampai ke ranting itu bisa memahami nilai-nilai



ini kalau tidak memahami secara tekstual bisa memahami dalam program mereka.

Peneliti : Sudah cukup belum 9 nilai ini mewujudkan Pelajar Berkemajuan yang menjadi tujuan jangka panjang dari IPM itu sendiri?

Informan : Sebenarnya kalau dinilai dalam sudut pandang peradaban atau teknologi secara khusus jelas PD IPM Jogja sudah cukup menerapkan itu mungkin salah satu yang terdepan di ranah IPM, hanya saja kalau penerapan secara lebih menyeluruh mungkin dilihat dari sudut pandang lima pondasi Islam Berkemajuan punya pak Mu'ti atau kemudian dua hal tentang generasi berkemajuan di Tanfidz Muktamar kolaborasi dan berbagi itu selalu diusahakan mencapai sampai kesana, yang jelas kita sudah ada pandangan untuk kesana menyesuaikan nilai-nilai itu dan selalu coba kami lakukan hanya saja itukan upaya yang berkelanjutan yang tidak ada akhirnya yang belum bisa nilai apakah sudah maksimal atau belum seperti itu.

Peneliti : Apa karakter khusus IPM dibandingkan dengan organisasi pelajar lainnya?

Informan : Karakter khusus IPM itu yang pertama IPM itu terstruktur secara administrasi tergolong baik jadi kita jelas strukturnya dari pimpinan pusat sampai pimpinan ranting terus kemudian ranahnya jelas basis masanya jelas, terus selanjutnya IPM itu selalu punya gerakan dan paradigma gerakan dan paradigma itu untuk menterjemahkan apa

kebutuhannya pelajar kemudian untuk memandang apa yang terjadi di dunia pelajar saat ini atau generasi muda saat ini di Indonesia khususnya itu untuk kemudian di produksi menjadi gerakan, jadi gerakan itu menghadapi realitas zaman sekaligus melampauinya, jadi kita menyesuaikan dengan zaman tapi juga melampauinya dalam hal kita menggunakan realita zaman itu untuk mencapai kebaikan amar ma'ruf nahi munkar dfan mewujudkan pelajar yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil, terus sama IPM inikan jelas dibawah Muhammadiyah jadi IPM itu selalu secara mendasar sudah selesai dengan dirinya tinggal memperbanyak karya gitu lho. Terus kemudian dibanding organisasi pelajar lainnya relatif paling muda jadi bisa lebih memahami pelajar pastinya karena gap antara yang paling tua dengan usia pelajar itu tidak terlalu jauh jadi sekitar lima sampai tujuh tahun seperti itu.

Peneliti : Baik terimakasih banyak untuk waktunya.

## **Wawancara dengan Ketua Pimpinan Cabang Wirobrajan Ikatan Pelajar**

**Muhammadiyah Wafiq Ulin Nuha 10 November 2018**

Peneliti : Sebelumnya di jajaran ranting sudah mengetahui belum dengan adanya nilai-nilai IPM ini?

Informan : Kalau secara tekstual mungkin belum tau atau belum hafal, tapi mungkin kalau saya lihat nilai-nilai ini sudah menjadi nilai umum yang sudah ada di IPM jadi mungkin secara tidak langsung sudah memang berjalan dengan sendirinya, tapi beberapa point memang belum terinternalisasi dengan baik contohnya seperti nilai Kemanusiaan, kemanusiaan di ranah pelajar sendiri masih kurang pengenalannya.

Peneliti : Kalau dari Pimpinan Daerah sendiri ada tidak pengenalan tentang 9 nilai ini?

Informan : Beberapa sudah termuat di Taruna Melati, karena di Taruna Melati sendiri ada materi tentang Keislaman kalau di Taruna Melati 1 ranahnya meliputi aqidah, tauhid ada juga manajemen organisasi itu sudah masuk kekaderan dan juga kemandirian ada materi Kemuhammadiyahannya itu sudah ada sudah ada point-point amar makruf nahi munkarnya Islam Rahmatan lil alamin juga sudah masuk, jadi kembali ketadi nilai-nilai itu sudah tersampaikan baik secara formal maupun non-formal.

Peneliti : Sebagai ketua Pimpinan Cabang Wirobrajan Ikatan Pelajar Muhammadiyah bagaimana anda menyampaikan nilai-nilai ke anggota?

Informan : Mungkin kalau anggota yang masuk kedalam struktural Pimpinan Cabang kita ada sejenis kumpul rutin dua mingguan tapi beberapa kali bolong sih, kita kumpul di kantor mengadakan evaluasi terus pembahasan program kerja kedepannya, disitu selain kita membahas rapat ada kiltum dulu nah itu disampaikan seperti ini terus juga disampaikan lagi nilai-nilai yang ada di IPM itu sendiri. Kalau ke strukturan Pimpinan Ranting belum tersampaikan tapi kalau untuk struktural Cabang sudah hanya saja yang ke Rantingnya yang belum bisa tersampaikan.

Peneliti : Apa anggota tahu tentang nilai-nilai ini?

Informan : Kalau secara tekstualis seperti ini sih belum, hanya saja dalam kegiatan yang dilakukan mereka sudah menjalannkannya atau sudah memahami 9 nilai ini.

Peneliti : Bagaimana penerapannya nilai-nilai ini dalam kehidupan organisasi sehari-hari?

Informan : Nilai keilmuan masuk ke Program-program Pimpinan Cabang seperti diskusi bareng semua ranting yang ada di kecamatan tapi bukan kegiatan rutin hanya program kerja yang ada kita laksanakan jadi kondisional saja. Kalau nilai Kemaslahatan mungkin seperti ini, di Wirobrajan ini kan ada Ranting yang sudah mandiri banget,

ranting itu sudah bisa berjalan sendiri, tapi masih ada beberapa Ranting yang itu masih perlu bimbingan biar mereka bisa jalan, nah disitu kita terapkan nilai Kemaslahatannya jadi setiap kita ada program kita libatkan anak-anak Ranting di Wirobrajan ini. Jadi umpamanya di Muhammadiyah 7 mereka ada program apa gitu tapi mereka masih kesusahan untuk melaksanakannya, nah kita sebagai Pimpinan Cabang jadi fasilitator mereka kita ajak anak-anak Mu'allimin, SMP Muhammadiyah 3 untuk bareng-bareng membantu acara di sana jadi bisa kerjasama kolektif untuk kemaslahatan Ranting juga.

Peneliti : Sebagai ketua di Pimpinan Ranting IPM bagaimana memotivasi anggota untuk menerapkan 9 nilai itu?

Informan : Karena ini di ranah pelajar kita tanamkan ke mereka bahwasannya pelajar itu masa-masanya untuk benar-benar menyiapkan bekal supaya waktu dewasa kita bisa memetik hasil dari apa yang telah kita pelajari dahulu, jadi kerjasama kolektif yang benar-bener saya terapkan disini. Jadi antar semuanya biar saling termotivasi, itu lho di Mu'allimin ada program bagus kalian juga harus bisa anti kita bantu bareng-bareng, di Ranting lain juga semuanya saya begitukan jadi semua bisa berlomba-lomba dalam kebaikan ada disana yang baik ranting ini termotivasi lainnya untuk bikin program yang baik juga. Jadi memotivasinya Fastabiqul Khoirot.

Peneliti : Wadah atau media yang digunakan dalam penginternalisasian ini itu apa?

Informan : Kalau media di Pimpinan Cabang Wirobrajan sudah ada tapi belum bisa gencar tingkatnya masih cabang juga, jadi medianya secara kultural biasa saling komunikasi di rapat-rapat terus kadang kita di Cabang kan biasa melakukan safari ke Ranting-Ranting jadi disitu momennya bisa menyampaikan nilai-nilai itu.

Peneliti : Apa ada tolok ukur untuk melihat nilai-nilai ini sudah tersampaikan atau belum?

Informan : Kalau untuk tolok ukur di Pimpinan Cabang Wirobrajan belum ada.

Peneliti : Dari Muktamar IPM di Samarinda 2016 yang lalu tujuan jangka panjang IPM itu kan Mewujudkan Pelajar Berkemajuan, nah sebenarnya 9 nilai IPM ini sudah cukup belum untuk mewujudkan Pelajar Berkemajuan itu?

Informan : Menurut saya ini sudah sangat cukup karena disini sudah banyak nilai yang tercantum mulai dari agamanya ada, kemaslahatan ada, kolektif kreatifitas juga ada jadi mungkin cukup sih.

Peneliti : Apa karakteristik khusus IPM di banding organisasi pelajar lainnya?

Informan : Dibandingkan dengan organisasi pelajar lainnya IPM itu lebih rapi dari segi administrasi, jadi dari tingkat ranting sampai ke pusat semuanya sudah terdokumentasikan bahkan dalam pelatihannya pun

tersusun dengan rapi sudah ada bagian tersendiri yang berjalan menurut bagian masing-masing, kalau kita lihat OSIS gitukan emang organisasi Internal sekolah sendiri eksklusif dilingkungan itu, belum ada kolaborasi atau komunikasi terstruktur antara OSIS satu dengan OSIS lainnya mungkin secara kultural ada mungkin, tapi kalau di IPM itu emang sudah rapi administrasinya.

Peneliti : Terimakasih untuk waktunya.

## **Wawancara dengan Ketua Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 3 Ikatan**

### **Pelajar Muhammadiyah Daffa Intan Anjani 10 November 2018**

- Peneliti : Sebelumnya ada sudah tau tentang nilai-nilai yang ada di IPM?
- Informan : Baru tau ini ada 9 nilai yang ada di IPM, tapi kalau saya lihat 9 nilai ini ada beberapa yang sudah pernah di ajarkan dan aja juga beberapa yang belum tahu, yang kalau yang sudah pernah di ajarkan seperti nilai ketauhidan itu.
- Peneliti : Bagaimana anda menginternalisasikan nilai-nilai ini ke anggota?
- Informan : Kalau dari Pimpinan Daerah IPM biasanya melalui pelatihan da'i 1 dan 2
- Peneliti : Kalau peerapan Nilai Ketauhidan di lingkungan organisasi bagaimana?
- Informan : seperti mengajak shalat lima waktu, ada juga dari Perkaderan KDI (Kajian Dakwah Islam) juga menjalankan nilai-nilai ini shalat berjamaah, ada juga mengadakan kajian yang biasanya dilakukan 1 semester satu kali.
- Peneliti : Sebagai Pimpinan Ranting bagaimana cara anda mengajak anggota untuk menjalankan Nilai-nilai IPM ini?
- Informan : yah kalau nilai ketauhidan misal mengajak melaksanakan shalat-shlat sunnah meskipun ada beberapa yang ngeyel tapi saya terus mengajak mereka untuk melakukan nilai-nilai itu, kalau nilai kerahmatan yah saya mengajak untuk shalat tadarus, terus kalau untuk nilai Kemanusiaan cara saya menginternalisasikannyayah



dengan mengajak anggota-anggota Pimpinan Ranting IPM untuk baksos, kalau ada bencana juga kita langsung turun membantu.

Peneliti : Wadah atau media yang biasa digunakan untuk menginternalisasikan Nilai-nilai ini apa saja?

Informan : Media yang digunakan melalui kajian, media sosial yang selalu di update ketika ada acara-acara.

Peneliti : Bagaimana cara anda memotivasi anggota untuk melaksanakan nilai-nilai IPM ini?

Informan : Saya selalu mengingatkan anggota untuk selalu membantu orang terus seperti Keilmuan sayan memotivasinya yah sebagai pelajar kita harus dan terus menuntut ilmu seperti itu.

Peneliti : Apakah 9 nilai IPM ini sudah cukup untuk menjadi pondasi “Pelajar Berkemajuan”?

Informan : Saya rasa 9 nilai ini sudah cukup, karena saya rasa nilai-nilai ini sudah mencakup semua yang ada di IPM

Peneliti : Baiklah terima kasih untuk waktunya.